

**PETANI CASSIAVERA BERALIH MENJADI PENAMBANG PASIR DI  
DESA SIULAK DERAS MUDI KECAMATAN GUNUNG KERINCI  
(1998-2020) *Studi Kasus: 8 Orang Petani Cassiavera***

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



*Oleh:*

**ZINDA WINARFI**

**1302098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

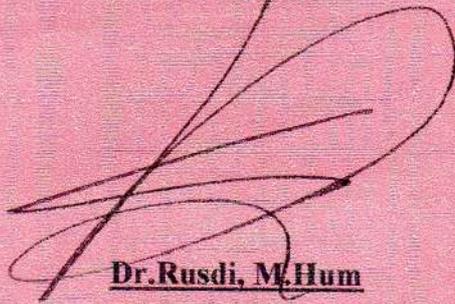
**PETANI CASSIAVERA BERALIH MENJADI PENAMBANG PASIE DI  
DESA SIULAK DERAS MUDIK KECAMATAN GUNUNG KERINCI  
(1998-2020) *Studi Kasus: 8 Orang Petani Cassiavera***

**Nama** : Zinda Winarfi  
**BP/NIM** : 2013/1302098  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Jurusan** : Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, 06 Juni 2021**

**Disetujui Oleh:**

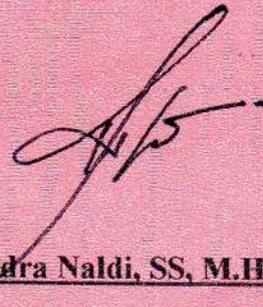
**Ketua Jurusan Sejarah**



**Dr. Rusdi, M. Hum**

**NIP. 196403151992031002**

**Pembimbing**



**Hendra Naldi, SS, M. Hum**

**NIP. 196909301996031001**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Rabu, 5 Februari 2021

**PETANI CASSIAVERA BERALIH MENJADI PENAMBANG PASIR DI  
DESA SIULAK DERAS MUDI KECAMATAN GUNUNG KERINCI  
(1998-2020) Studi Kasus: 8 Orang Petani Cassiavera**

Nama : Zinda Winarfi  
BP/NIM : 2013/1302098  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 Juni 2021

### Tim Penguji

Ketua : Hendra Naldi, SS, M. Hum

Anggota : 1. Dr. Rusdi, M.Hum

2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum

### Tanda Tangan

1.

2.

3.

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zinda Winarfi  
BP/NIM : 2013/1302098  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

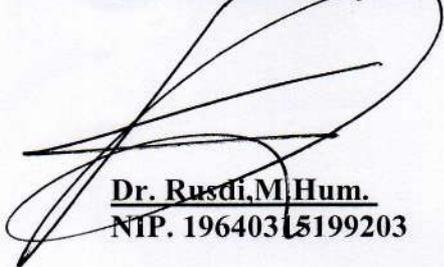
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **Petani Cassiavera Beralih Menjadi Penambang Pasir Di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci (1998-2020) Studi Kasus: 8 Orang Petani Cassiavera** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 06 Juni 2021

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah

  
Dr. Rusdi, M. Hum.  
NIP. 19640315199203

Saya yang menyatakan

  
Zinda Winarfi  
NIM. 1302098

## ABSTRAK

**Zinda Winarfi.** 2013/1302098. Petani Cassiavera Beralih Menjadi Penambang Pasir Di Desa Siulak Deras Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci (1998-2020). *Studi Kasus: 8 Orang Petani Cassiavera*. **Skripsi**, Jurusan Sejarah, Prodi pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, UNP 2021.

Skripsi ini menjelaskan tentang petani *cassiavera* beralih menjadi penambang pasir di desa Siulak Deras Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci (1998-2020) *Studi Kasus: 8 Orang Petani Cassiavera*. Berdasarkan latar belakang perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sejak tahun 1998-2020. Adapun permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani *cassiavera* setelah beralih menjadi penambang pasir di desa Siulak Deras Mudik (1998-2020) berdasarkan Studi Kasus dari 8 Orang Petani Cassiavera?. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perkembangan 8 orang petani *cassiavera* yang beralih menjadi penambang pasir ditinjau dari aspek kehidupan sosial ekonomi di desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci sejak tahun 1998 sampai 2020.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Langkah-langkahnya seperti Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh melalui lisan, yaitu wawancara dengan informan yang terlibat langsung dengan pekerja penambang pasir di desa Siulak Deras Mudik, yaitu masyarakat desa itu sendiri. Selain itu juga diwawancarai petani yang memilih menambang pasir. Kritik Sumber meliputi kritik internal dan eksternal, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi yang diperoleh baik dari studi pustaka maupun dari wawancara. Interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan fakta-fakta yang ada. Selanjutnya historiografi yaitu penulisan dalam skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah petani *cassiavera* beralih menjadi penambang pasir di desa Siulak Deras Mudik mengalami perkembangan yang berarti sejak tahun 1998 sampai 2020. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat berkembang sejak 8 orang petani *cassiavera* yang mulai beralih menjadi penambang pasir. Proses terjadinya peralihan mata pencaharian tahun 1998 sampai 2020 berlanjut dengan masyarakat lainnya. Pada tahun sebelum juga ada yang menambang pasir namun tidak sebanyak setelah terjadinya krisis moneter 1997, kemudian pekerja penambang pasir bertambah dan berkembang dari tahun 2000 sampai 2010 dan perkembangan kehidupan sosial ekonomi yang melaju pesat setelah lokasi penambang menjadi pemilik pribadi dan perkembangan penambang pasir banyak membawa para pekerja yang lain ditempat penambang tahun 2010 sampai 2020.

**Kata Kunci :** Petani *Cassiavera*, Penambang Pasir, Peralihan

## KATAPENGANTAR

Bismillaahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji dan syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul“ **Petani Cassiavera Beralih Menjadi Penambang Pasir Di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci (1998-2020): Studi Kasus 8 Penambang Pasir**”. Shalawat beriringkan salam untuk junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menerangi kehidupan kita berlandaskan AlQur’an dan Sunnah. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini penghargaan terbesar penulis tujukan kepada **Kedua Orang Tua, Ayah (Alm) Syamsir dan ibu Syamsinar serta suami Ade Jenni** yang selalu memberi support dan segenap cinta dan kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada tara dalam mendidik dan memberikan motivasi dalam cita-cita penulis, serta saudara kandung Zejel Pibrika dan untuk sahabat terkasih Alola Sentia yang selalu memberikan pertolongan dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan sendiri tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penulis ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum, sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Rusdi. M.Hum selaku ketua jurusan dan selaku dosen penguji yang telah memberikan saran demi saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku sekretaris jurusan dan selaku dosen penguji yang telah memberikan saran demi saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum sebagai validator yang telah memberikan saran dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Majelis dosen jurusan sejarah yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Staf Pengurus desa Siulak Deras Mudik beserta masyarakat yang telah memberikan bantuan berupa informasi untuk penelitian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah terkusus angkatan 2013 yang memberikan motivasi untuk penyelesain skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. *Aamiin ya rabbalalamin.*

Padang, Desember 2020

Penulis

Zinda Winarfi

NIM. 1302098/2013

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
a. Studi Relevan .....	8
b. Kerangka Konseptual.....	10
E. Metode Penelitian .....	14
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA SIULAK DERAS MUDIK</b>	
A. Kondisi Geografis Desa Siulak Deras Mudik .....	17
B. Penduduk dan Mata Pencaharian.....	23
C. Keadaan Sosial Budaya Desa Siulak Deras Mudik .....	27
D. Masyarakat Desa Siulak Deras Mudik Sebelum Beralih Ke Penambang Pasir .....	32
<b>BAB III PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETELAH BERALIH MENJADI PENAMBANG PASIR TAHUN 1998-2020</b>	
A. Proses Terjadinya Peralihan Dari Petani Cassiavera ke Penambang Pasir.....	36
a. Profil Singkat 8 Petani Cassiavera ke Penambang Pasir di Desa Siulak Deras Mudik .....	39
b. Mulainya Proses Peralihan Dari petani Cassiavera ke Penambang Pasir 1998.....	43
B. Perkembangan Sosial Ekonomi Pekerja Penambang Pasir di Desa Siulak Deras Mudik.....	49

1. Awal mula perkembangan penambang 2000-2010.....	49
2. Perkembangan Penambang Pasir Menjadi Pemilik Penambang 2010-2020 .....	62
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	74
DAFTAR INFORMAN .....	77
DAFTAR WAWANCARA.....	82
LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah 2011 .....	22
Tabel 2. Penduduk Desa Mata Pencaharian Menurut KK Tahun 2015 .....	24
Tabel 3. Luas penggunaan lahan Pertanian .....	24
Tabel 4. Luas dan Produksi cassiavera di Kec. Gunung Kerinci 1996-1997.....	38
Tabel 5. Petani Beralih menjadi penambang pasir/pengelola pasir .....	47
Tabel 6. Nama-nama pemilik usaha penambang pasir .....	51
Tabel 7. Jumlah Tenaga Kerja 2000-2010 .....	53
Tabel 8. Upah Yang diterima Penambang Pasir 2000-2010 .....	54
Tabel 9. Jumlah Tenaga kerja secara Keseluruhan 2010-2020 .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sawah Yang Tidak Terpakai .....	19
Gambar 2. Irigasi Sawah Yang Rusak.....	19
Gambar 3. Palaho Mendirikan Rumah .....	31
Gambar 4. Keranjang Untuk Mengangkut Pasir ke Mobil .....	50
Gambar 5. Cangkul Untuk Mengambil Pasir Dari Sungai .....	50
Gambar 6. Gerobak Lori untuk mengangkut pasir dari tepi sungai .....	50
Gambar 7. Penggunaan Eskavator tahun 2009 .....	65
Gambar 8. Dumtruck Sedang Mengangkut Pasir.....	65
Gambar 9. Rumah di Lokasi Penambang Pasir .....	68

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Hasil Produksi Pasir Tahun 2000-2010 .....	57
Grafik 2. Hasil Produksi Pasir Tahun 2010-2020 .....	67

**Petani Cassiavera Beralih Menjadi Penambang Pasir Di Desa Siulak  
Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci (1998-2020)  
Studi Kasus: 8 Orang Petani Cassiavera**

**A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi penduduk pedesaan. Tanahnya yang subur dan iklim yang sangat menguntungkan, sehingga cukup baik untuk usaha pertanian. Hal yang sama juga terdapat pada penduduk desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci. Desa Siulak Deras Mudik merupakan salah satu daerah bertani yang terletak di Kecamatan Gunung Kerinci yang memiliki luas wilayah 47.723 Ha dengan topografi bergelombang, berbukit sampai bergunung dengan kemiringan didominasi lereng lebih dari 30% dengan ketinggian antara 800-1200 M dari permukaan laut yang berada di Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi.<sup>1</sup> Penduduknya berasal dari penduduk asli Kerinci dan ada juga dari daerah Minangkabau.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Siulak Deras Mudik yakni bertani menanam *cassiavera* dan bersawah namun yang lebih luas ditanam oleh masyarakat desa Siulak Deras mudik ialah tanaman *cassiavera* dimana Kecamatan Gunung Kerinci termasuk menghasilkan perkebunan *cassiavera* cukup luas selain di daerah Pulau Sangka. Desa Siulak Deras Mudik memiliki tempat yang strategis untuk perkebunan *cassiavera* yang dengan ketinggian tempat 1.868 MDPL dan luas kebun yaitu 171 Ha lebih luas jika dibandingkan dengan bercocok tanam padi yang luas lahannya hanya 110 Ha.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Monografi Kecamatan Gunung Kerinci 2015

<sup>2</sup>Dinas pertanian Kabupaten Kerinci dan Kades 2015

Dengan luas dan ketinggian ini *cassia vera* sangat cocok di tanam di perbukitan daerah Siulak Deras Mudik ini. Selain tanaman *cassia vera* masyarakat juga menanam padi, cabai dan kentang, karena daerah Siulak Deras Mudik memiliki curah hujan yang sangat tinggi dan hawa yang sangat sejuk untuk tanaman tersebut. Meskipun masyarakat juga bercocok tanam padi, kentang dan cabe tanaman *cassia vera* lebih banyak di tanam ketimbang bercocok tanam padi, kacang-kacangan dan cabai karena perawatan dari tanaman *cassia vera* tidak rumit dan mudah untuk dirawat ditambah lagi lahan untuk tanaman padi sudah berkurang karena banyaknya penduduk membangun rumah di lahan tanaman padi dan irigasi dari sungai ke lahan tanaman padi juga sudah rusak dan alasan masyarakat lebih memilih menanam *cassia vera* dari tanaman kentang dan cabai yaitu sebagian masyarakat tidak mempunyai modal yang banyak karena tanaman kentang dan cabai ini membutuhkan modal awal yang lumayan banyak.<sup>3</sup>

Meskipun masyarakat sudah bercocok tanam di daerah Siulak Deras Mudik, meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat membuat hasil dari tanaman tersebut belum memadai kebutuhan keluarga sehingga masyarakat memilih untuk mencari penambahan pemasukan keuangan keluarga dengan salah satu alternatif yang dipilih sebagian warga yaitu menjadi penambang pasir di sungai dimana pasir tersebut dapat dijual dengan harga yang lumayan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, dari pekerjaan tersebut masyarakat tidak terlalu menunggu hasil panen yang bisa berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.<sup>4</sup> Kecamatan Gunung Kerinci salah satu kecamatan yang memiliki sumber daya alam yang bagus seperti potensi pasir.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pendi (41) salah satu petani desa Siulak Deras Mudik tanggal 03 April 2020

<sup>4</sup>Wawancara dengan Pendi (41) salah satu petani desa Siulak Deras Mudik tanggal 03 April 2020

Desa Siulak Deras Mudik memiliki sumber daya alam tersebut dengan kualitas yang bagus dan desa ini juga aktif dengan situasi penambangan pasir contohnya saja di Siulak Deras Mudik ada dua daerah yang sudah mempunyai IUP (Izin Usaha Pertambangan) yaitu di Sungai Tuak dan Sungai Cubadak, selebihnya masih WPR (Wilayah Penambangan Rakyat).<sup>5</sup> Tahun 1990-an sungai-sungai ini bersih dan ikan-ikan masih banyak hidup di dalam perairan sungai tersebut dan sungai itupun sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya seperti tempat mandi, mencuci, irigasi dan lain sebagainya. Ada beberapa alasan yang menjadi keunikan penelitian kehidupan para petani *cassia vera* sehingga beralih menjadi penambang pasir yakni,

*Pertama cassia vera* memiliki arti penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat Siulak Deras Mudik, dimana dengan hasil *cassia vera* orang bisa berangkat haji, membangun rumah dan lain-lain. Pada tahun 1996 di kecamatan Gunung Kerinci produksi *cassia vera* mencapai 3.094 ton dengan luas tanam 6.601 Ha<sup>6</sup> dan pada tahun 1997 produksinya yaitu 3.034,40 ton dengan luas tanam 6.093 Ha.<sup>7</sup>

Tahun 1998 nilai jual *cassia vera* sangat merosot dan tidak seimbang dengan ekonomi keluarga yaitu dengan harga Rp.1500/kg tidak dapat memenuhi kebutuhan kehidupan ekonomi keluarga.<sup>8</sup> Dengan latar kejadian ini masyarakat mengalihkan petani *cassia vera* ke sistem penambang pasir dengan dampak dari kehidupan ekonomi sosial yaitu pendapatan kebutuhan keluarga yang tercukupi meskipun *cassia vera* masih juga tetap di tanam.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Irwandi (41), Kepala Penambangan Pasir PT.KRP, tanggal 27 Januari 2020

<sup>6</sup>Kerinci Dalam Angka 1996 BPS Kabupaten Kerinci

<sup>7</sup>Kerinci Dalam Angka 1997 BPS Kabupaten Kerinci

<sup>8</sup>Wawancara dengan H. Amran (62) salah satu pedagang Cassia vera di Siulak Deras Mudik dari tahun 1995-sekarang 16 September 2020

*Kedua*, dilihat dari segi pembangunan seperti membuat rumah masyarakat sangat membutuhkan pasir dan bata sehingga pembuatan bata juga membutuhkan pasir. Sementara itu, desa Siulak deras Mudik memiliki potensi sumber daya alam berupa sungai dan dari sungai tersebut masyarakat bisa mengambil pasir. Kebanyakan masyarakat memilih untuk menambang pasir, karena lokasi dan hasilnya memungkinkan untuk kebutuhan kehidupan keluarga. Pada tahun 1998 awalnya masyarakat melakukannya dengan cara manual yakni dengan alat seperti cangkul dan keranjang pengangkut pasir, akhirnya pekerjaan tersebut dibantu dengan penggunaan tenaga mesin yaitu eskavator, sehingga masyarakat lebih terbantu dan hasil yang didapatkan lebih banyak.<sup>9</sup>

*Ketiga*, salah satu alasan masyarakat tertarik bekerja menjadi penambang adalah hasil upah yang diterima lebih cepat dan tidak seperti menunggu pohon *cassiavera* yang bertahun-tahun baru bisa dipanen untuk mengambil kulitnya, dan juga tidak seperti bercocok tanam padi atau cabai yang menunggu berbulan-bulan agar bisa panen baru menerima hasil, ditambah lagi pasir yang didapatkan mudah karena lahan tersebut ada yang merupakan milik pribadi. Pada tahun 1998 tempat penambang pasir di desa Siulak Deras Mudik masih dengan nama WPR (Wilayah Penambangan Rakyat).<sup>10</sup> Ini terbukti dengan adanya tinjauan pemerintah ke tempat penambang pasir dan pada tahun tersebut juga masih melakukan dengan cara manual. Pada tahun 2005 jika dilihat dari satu tempat penambang pekerja dapat memproduksi batu kerikil yang mulanya didapatkan dari sungai sebanyak 1.650 M3 dan batu kali sebanyak 1.1100 M3 hanya dengan 6 pekerja.<sup>11</sup> Sementara itu pada tahun 2010 jika dilihat dari satu tempat penambangan juga bertambahnya

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Amriadi (44 ) salah satu pemilik pertambangan pada tanggal 29 Maret 2020

<sup>10</sup>Wawancara dengan Irwandi (44), Kepala Penambangan Pasir PT.KRP tanggal 27 Januari 2020

<sup>11</sup>Badan Pusat Statistik Kecamatan Gunung Kerinci 2005

produksi galian yakni dari pasir sungai menjadi pasir perbukitan sehingga batu kali dengan 3 pekerja memproduksi 120 M3 dan batu kerikil 8 pekerja memproduksi 2285 M3 sedangkan untuk pasir dengan 27 pekerja memproduksi 4340 M3 jika dihitung para pekerja menjadi 38 orang dengan hasil produksi menjadi 6745 M3.<sup>12</sup>

Adanya penambahan produksi pasir tersebut mendapat keuntungan pada mereka dan ada yang sudah mampu membeli tanah, membangun rumah sendiri, dan mereka juga sudah dapat membeli alat-alat elektronik seperti kulkas, mesin cuci, kendaraan roda dua serta mobil.<sup>13</sup> Kehidupan ekonomi yang baik juga berpengaruh pada tingkat pendidikan yang semakin tinggi, yaitu sudah banyaknya masyarakat desa Siulak Deras Mudik yang menyadari arti penting pendidikan sehingga hasil dari penambangan pasir tersebut masyarakat juga meyekolahkan anak mereka sampai kuliah. Seiring berjalannya waktu, tempat penambangan terus bertambah sehingga mejadi delapan lokasi penambangan pasir di Siulak Deras Mudik. Dimana jumlah pekerja dari delapan tempat penambang pasir yaitu 88 orang penambang pasir, 15 supir truck pengangkut pasir, 16 orang administrasi, 10 supir eskapator, dan 6 orang tukang masak di tempat penambang pasir di daerah Siulak Deras Mudik. Jadi dari keseluruhan tempat penambangan pasir di Siulak Deras Mudik yakni menggunakan 129 pekerja untuk di tempat penambang agar penambangan berjalan lancar.<sup>14</sup> Sementara itu peneliti ingin mengangkat kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di bidang mata pencaharian karena pada masa awal reformasi desa Siulak Deras Mudik mata pencahariannya adalah bertani dan pada tahun 2005 masyarakat lebih banyak tertarik untuk

---

<sup>12</sup>Badan Pusat Statistik Kecamatan Gunung Kerinci 2011

<sup>13</sup>Wawancara dengan Amriadi (44 ) salah satu pemilik pertambangan pada tanggal 29 Maret 2020

<sup>14</sup>Wawancaradengan Amriadi (44 ) salah satu pemilik pertambangan pada tanggal 29 Maret 2020

menjadi pekerja sebagai penambang pasir. Karena hasil dari penambang pasir mencukupi gaya kehidupan masyarakat dan semenjak masyarakat telah beralih dari petani *cassia vera* menjadi penambang pasir sudah banyak perubahan yang terjadi di lapisan masyarakat terutama pada kehidupan sosial dan ekonominya.

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan bahwa belum ada tulisan yang mengkaji tentang Petani *cassia vera* Menjadi Penambang Pasir di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci dan berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di desa tersebut dan ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Petani Cassiavera Beralih Menjadi Penambang Pasir Di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci (1998-2020) Studi Kasus: 8 Orang Petani Cassiavera”**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui pertanian *cassia vera* merupakan mata pencaharian pokok desa Siulak Deras Mudik selain bersawah. Pertanian *cassia vera* tidak lagi memenuhi kebutuhan masyarakat seiring perkembangan zaman. Melatarbelakangi masyarakat setempat melakukan transformasi menjadi penambang pasir. Penelitian yang berjudul “Petani *cassia vera* Beralih Menjadi Penambang Pasir di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci (1998-2020) Studi Kasus: 8 Orang Petani Casssiavera ini membicarakan tentang proses kehidupan mata pencaharian dengan batasan kajian 1998-2020.

Tahun 1998 dijadikan batasan awal karena dilihat dari mata pencaharian masyarakat di Desa Siulak Deras Mudik pada awal reformasi dan karena merosotnya jual beli *cassia vera* sehingga masyarakat membuat usaha baru yaitu

menjadi penambang pasir sedangkan batasan akhir dari tema penelitian ini adalah tahun 2020 karena pada tahun ini terjadinya perekonomian masyarakat yang baik dan dijadikan batas akhir penelitian karena terkait batas waktu bagi perolehan data. Batasan Spasial adalah Desa Siulak Deras Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci. Untuk lebih fokus penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: **Bagaimana perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani *cassia vera* setelah beralih menjadi penambang pasir di Desa Siulak Deras Mudik (1998-2020) berdasarkan dari 8 orang petani *cassia vera*?**

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat perkembangan kehidupan mata pencaharian masyarakat desa Siulak Deras Mudik sehubungan dengan adanya petani *cassia vera* yang beralih menjadi penambang pasir.

#### 2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas tentu hal utama yang diperhatikan adalah segi kebermanfaatannya. Penelitian ini diharapkan dapat, diantaranya:

##### a. Teoritis

Memberikan sumbangsih wawasan ilmu dalam khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang pengetahuan sejarah, serta sebagai pengembangan intelektualitas diri bagi penulis dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan menghubungkannya dengan praktek di lapangan khususnya berkaitan

dengan kebijakan pemerintah dibidang sosial ekonomi masyarakat yang ada di pedesaan.

b. Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan atau sebagai penambah literatur dalam bidang sosial ekonomi dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat terutama di Kabupaten Kerinci.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **a. Studi Relevan**

Penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, antara lain adalah penelitian oleh: Dedi Mulyadi (2012), Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang . Judul Skripsi: Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Mentawai Pasca Gempa dan Tsunami Studi Dusun Purourogat Desa Malakopak Kecamatan Pagai Selatan Kepulauan Mentawai. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat Purourogat mengalami perubahan setelah gempa dan tsunami. Masyarakat dipindahkan ketempat baru yang jauh dari bibir pantai yang mengakibatkan masyarakat kehilangan mata pencaharian dan tidak tersedianya lahan ditempat baru yang mengakibatkan sebagian masyarakat kembali ke kampung lama.<sup>15</sup> Skripsi kehidupan sosial ekonomi yaitu tulisan dari Vivi Darliati yang mengkaji “Kehidupan Sosial-Ekonomi Buruh Tambang Batubara di Desa Leban Kecamatan Rantau Pandan

---

<sup>15</sup>Dedi Mulyadi. 2012. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Mentawai Pasca Gempa Dan Tsunami Studi Dusun Purourogat Desa Malakopak Kecamatan Pagai Selatan Kepulauan Mentawai*, Padang:Skripsi Universitas Andalas

Kabupaten Bungo (1999-2010) yang memfokuskan buruh tambang dikecamatan rantau pandan kabupaten Bungo masalah sosial ekonomi tentang jumlah penurunan buruh pertambangan barubara.<sup>16</sup> Skripsi Sri Melia yaitu Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani Jeruk di Kanagarian Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota 1982-2009, FIS-UNP yang membahas tentang kehidupan sosial-ekonomi petani Jeruk di Kecamatan Gunuang Omeh.<sup>17</sup>

Skripsi Mira Trisusanti yaitu Kehidupan sosial-Ekonomi Buruh Pemetik Teh PT. Perkebunan Nusantara VI di Kayu Jao Kabupaten Solok Sumatera Barart 1987-2009 yang juga memfokuskan tentang sosial ekonomi Buruh Pemetik Teh di kayu Jao Kabupaten Solok yang mengkaji tentang bagaimana dinamika kehidupan sosial ekonomi buruh pemetik teh di kayu Jao Kabupaten Solok.<sup>18</sup> Dan terakhir skripsi dari Musdaperi yaitu tentang Transformasi Pertanian Rakyat di Kenagarian Kajai dari Sawah ke Perkebunan (1995-2003) dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan peralihan dari pertanian rakyat yang berupa dari bersawah menanam padi menjadi mata pencaharian perkebunan sawit.<sup>19</sup>

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Namun perbedaannya adalah daerah penelitian dan objek kajiannya. Kajian studi relevan tersebut juga memberikan kontribusi terhadap tulisan penulis antara lain memperkaya pengetahuan penulis mengenai literatur dalam bidang sosial

---

<sup>16</sup>Vivi Darliaty. 2011. *Kehidupan Sosial-Ekonomi Buruh Tambang Batubara di Desa Leban Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo (1999-2010)*. Skripsi. FIS-UNP

<sup>17</sup>Sri Melia. 2010. *Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani Jeruk di Kanagarian Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota (1982-2009)*. Skripsi. FIS-UNP

<sup>18</sup>Mira Trisusanti . 2011. *Kehidupan sosial-Ekonomi Buruh Pemetik Teh PT. Perkebunan Nusantara VI di Kayu Jao Kabupaten Solok Sumatera Barart 1987-2009*. Skripsi. FIS-UNP

<sup>19</sup> Musdaperi.2006. *Transformasi Pertanian Rakyat di Kenagarian Kajai dari Sawah ke Perkebunan (1995-2003)*.Skripsi FIS-UNP

ekonomi sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian mengenai perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat desa Siulak Deras Mudik.

#### **b. Kerangka konseptual**

Faktor-faktor yang mempengaruhi manusia dalam proses pembangunan selama ini ialah sumber alam mengalami tekanan paling besar, seperti hutan negara, lautan bebas, udara bebas, sungai dan lainnya. Sungai semakin kotor karena dimanfaatkan penduduk sebagai tempat buangan.<sup>20</sup> Setiap kelompok masyarakat selalu mengalami perubahan. Hal ini sesuai dengan persepektif teori evolusi masyarakat yang senantiasa berubah dari pola kehidupan sederhana ke kehidupan yang lebih kompleks atau modern. Untuk mengkaji adanya suatu perubahan tentu harus ada perbandingan keadaan sebelum dan sesudah perubahan. Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa di dalam suatu masyarakat pasti akan mengalami suatu bentuk perubahan sosial. Begitu juga yang terjadi di desa Siulak Deras Mudik ini. Perubahan yang terjadi sangat cepat dan baik dalam bidang sosial maupun ekonomi, karena kehidupan sosial ini akan tertutup dan dapat menerima dari kelompok masyarakat daerah lain di sekitarnya. Secara esensial konsep ekonomi nasional salah satu dimensinya adalah sebuah

---

<sup>20</sup>Emil Salim. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta:LP3ES. Hlm: 171-172

<sup>21</sup>Bahrein sugihem.1997. *Sosiologi Suatu Pedesaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: Halm 56

perekonomian dimana pemilikan, pengawasan, dan pengelolaan di bidang ekonomi berada di tangan golongan pribumi.<sup>22</sup>

Pada dasarnya setiap orang Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan dan perlakuan yang sama di dalam melakukan pekerjaannya. Asas ini terdapat pada pasal 5 dan pasal 6 UU No. 13 Tahun 2003, bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan, dan setiap pekerja atau buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi pengusaha.<sup>23</sup> Keberhasilan suatu daerah sangat tergantung pada kesejahteraan keluarga atau rumah tangga. Pengukuran kesejahteraan sangat sulit dan relatif sifatnya tergantung pada individu. Selain itu juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan ekonomi peranan individu sangat penting karena individu tersebut dapat mengubah arah perkembangan ekonomi masyarakat.<sup>24</sup>

Secara umum tulisan ini termasuk dalam sejarah sosial dan ekonomi. Di dalam sejarah sosial kajiannya meliputi seluruh lingkup kehidupan dan kebudayaan dalam masyarakat. Sedangkan sejarah ekonomi mengkaji tentang bagaimana cara manusia memuaskan kebutuhan materilnya di masa lampau, sambil memperhatikan sarana-sarana yang dapat mereka pergunakan memaksa mereka mengadakan suatu pilihan.<sup>25</sup> Menurut Sartono Kartodirjo, studi sejarah sosial ekonomi biasanya meliputi aspek-aspek sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Studi sejarah sosial merupakan segala sejarah yang memperlihatkan dalam kehidupan sosial seperti kehidupan masyarakat, keluarga, pendidikan dan

---

<sup>22</sup>Adrian Sutedi. 2012. *Hukum Pertambangan*. Jakarta.Sinar Grafika. Hlm 01

<sup>23</sup>Gatot Supramono. 2012. *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*. Jakarta.Rineka Cipta: Hal 100-101

<sup>24</sup>Robert H. Lour. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Renika Sipta. Hal 129

<sup>25</sup>Mestika Zed dan Emizal Amri.1994. *Sejarah Sosial Ekonomi Jilid 1*. Padang: UNP. Hal 36

gaya hidup.<sup>26</sup> Selanjutnya menurut Taufik abdullah sejarah Ekonomi memusatkan perhatian pada aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat khususnya masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu, distribusi pendapatan bagi arah pertumbuhan dan kemunduran serta masalah kemakmuran berbagai kelompok pada masa lampau. Berdasarkan dari pendapat di atas maka penelitian ini termasuk ke dalam kajian sosio-ekonomi yakni melibatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Siulak Deras Mudik. Adapun yang menjadi indikator sosio-ekonomi dalam penelitian ini adalah mengenai masalah mata pencaharian, pendapatan, pendidikan dan kegiatan sosial dalam masyarakat.

Jadi, perkembangan kehidupan sosial ekonomi desa Siulak Deras Mudik bisa dilihat dari masalah taraf perekonomian keluarga yang dapat dilihat melalui pendapatan atau jumlah keseluruhan kekayaan lainnya, pendidikan dan pekerjaan. Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah pendapatan yang diterima masyarakat dihitung dari rata-rata perbulan. Yang dimaksud pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang diikuti oleh anak-anak dari pekerja di desa Siulak Deras Mudik dan pekerjaan adalah mata pencahariaan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan nafkah bagi kelangsungan hidupnya. Berdasarkan kerangka konseptual yang diperkirakan bahwa berbedanya peningkatan pertumbuhan mata pencaharian kehidupan desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci dipengaruhi oleh tinggi rendahnya etos kerja dan ditambah lagi bahwa desa tersebut memiliki sumber daya alam yang bagus dan dapat dipergunakan oleh desa desa Siulak Deras Mudik serta muncul kepribadian kreatif dalam masyarakat tersebut untuk mengolahnya. Pokok permasalahan dalam penelitian ini mengandung beberapa konsep:

---

<sup>26</sup>Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal 50

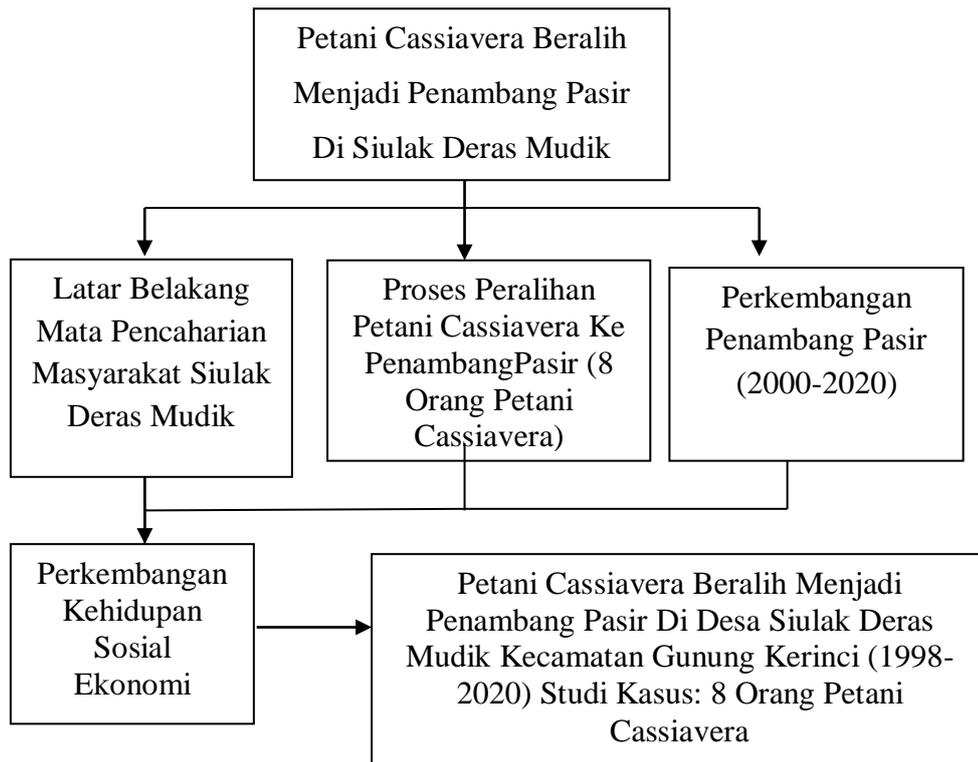
a. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi dalam penelitian ini dimaksud sebagai taraf perekonomian masyarakat yang dapat dilihat melalui pendapatan atau jumlah keseluruhan dari kekayaan sesuai pendapatan, pendidikan, pekerjaan atau mata pencaharian. Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah pendapatan yang diterima masyarakat, yang di hitung rata-rata perbulan atau pertahun, yang dimaksud dengan pendidikan di sini adalah tingkat pendidikan formal. Sementara pekerjaan adalah mata pencaharian atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan nafkah bagi kelangsungan hidup mereka seperti mata pencaharian bercocok tanam yaitu petani dapat menanam tumbuhan yang menghasilkan buah kemudian buahnya dapat di makan dan dijual.

b. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial dalam penelitian ini dimaksud segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai sikap-sikap dan pola-pola perilaku sesama masyarakat desa Siulak Deras Mudik. Masyarakat penambang yang di maksud disini ialah masyarakat Desa Siulak Deras Mudik yang membuka lahan penambang dengan cara manual baik dengan sendiri maupun dengan sistim kekeluargaan.

Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini yang menjelaskan bagaimana perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani *cassia vera* setelah beralih menjadi penambang pasir di desa Siulak Deras Mudik kecamatan gunung Kerinci dari tahun 1998-2020 berdasarkan dari awal mula 8 orang petani *Cassia vera* yang beralih ke penambang pasir.



## E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendukung dan membahas pokok permasalahan, maka digunakan beberapa buku pedoman dan acuan sebagai landasan berfikir. Suatu penelitian ilmu ilmiah didukung dengan metode yang mempergunakan teori dan konsep untuk menganalisis secara sistematis dan kritis.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah).<sup>27</sup> Tahap pertama heuristik merupakan tahap mencari dan menemukan sumber-sumber atau data sejarah.<sup>28</sup> Pengumpulan data jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yaitu data empiris yang diperoleh secara langsung dari responden di lapangan atau di lokasi desa Siulak Deras Mudik penelitian berupa wawancara langsung terhadap

<sup>27</sup>Louis Gottschalk.2006. *Mengerti Sejarah*. Jakarta:Universitas Indonesia. Hal 33

<sup>28</sup>Mestika zed.2003. *Metodologi Sejarah*. Padang:Fakultas Ilmu Sosial UNP. Hal 42

masyarakat setempat yang berbeda-beda mata pencaharian dan data sekunder yaitu data yang dijadikan landasan teori dalam memecahkan dan menjawab masalah. Data sekunder ini sumbernya diperoleh melalui studi pustaka berupa buku, dokumen, peraturan perundang-undangan, surat kabar dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

Data yang sudah terkumpul diproses pemilihan data dan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara teliti. Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data sehingga diperoleh suatu kebenaran untuk memaparkan data sehingga terdapat perbedaan dan persamaan dari referensi yang kita dapat.

Tahap kedua adalah kritik sumber, dalam dunia penelitian disebut pengolahan data atau analisa data. Ada dua tingkat pengolahan data sejarah. Pertama kritik ekstern yaitu pengujian otensitas (keahlian data) dan kritik intern untuk menguji kesahihan(validitas) data sejarah. Pada dasarnya bertujuan untuk memastikan kebenaran isi yang telah didapatkan dari sumber-sumber.

Tahap ketiga yaitu melakukan *analisis, sistesis dan interpretasi data*, dengan memilih sumber sejarah guna menemukan butir-butir informasi yang sesungguhnya. Hal ini telah dilakukan pengelompokkan sumber berdasarkan objek yang diteliti, setelah melakukan tahap analisis dilanjutkan dengan sintesis dengan cara diteliti, setelah melakukan tahap analisis dilanjutkan dengan sintesis dengan cara merangkai atau menghubungkan data dengan informasi yang telah di analisis. Tahap analisis ini melibatkan intepretasi guna merekonsruksi peristiwa yang di tulis.

Tahap keempat merupakan tahap terakhir yaitu historiografi, suatu tahap penyajian hasil penelitian, data yang telah melalui tiga tahap sebelumnya

kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan secara sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi.